

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, arus kas operasi, struktur kepemilikan, dan tingkat utang terhadap persistensi laba. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dari uji statistik t, nilai t untuk variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) sebesar -1,313 dengan tingkat signifikansi 0,193. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel *SIZE* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba sehingga H_{a1} ditolak. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan aset yang terus meningkat dalam bentuk aset produktif, namun tidak diiringi efisiensi *cost*, sehingga peningkatan laba yang terjadi bukan berasal dari aktivitas operasi utama perusahaan melainkan dari *other income* yang tidak mampu memberikan pendapatan secara terus menerus di periode berikutnya. Hal ini menyebabkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Nainggolan (2021), Sarah et al. (2019), Prasetyo et al. (2021), Gunawan et al. (2020), Hayati et al. (2018), dan Hidayat & Fauziah (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba.
2. Dari uji statistik t, nilai t untuk variabel arus kas operasi (*AKO*) adalah 5,764 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan H_{a2} diterima, karena arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Abbas & Hidayat (2020), Aini & Zuraida (2020), Indriani & Napitupulu (2020), Sabila et al. (2021), dan Hidayat & Fauziah (2020) yang menyatakan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba.

3. Dari uji statistik t, nilai t untuk variabel struktur kepemilikan (*KI*) adalah 3,440 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,001. Dengan demikian dapat disimpulkan H_{a3} diterima, karena struktur kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Munir & Widiatmoko (2022) dan Anfas & Zainuddin (2022) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba.
4. Dari uji statistik t, nilai t untuk variabel tingkat utang (*DER*) sebesar -0,262 dengan tingkat signifikansi 0,794. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel *DER* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba sehingga H_{a4} ditolak. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan *DER* rendah yang berasal dari peningkatan ekuitas lebih tinggi dari peningkatan liabilitas menggunakan sebagian besar ekuitas untuk pembagian dividen tunai bukan untuk pengembangan operasi di periode selanjutnya. Selain itu peningkatan liabilitas yang tidak sebesar peningkatan ekuitas berupa peningkatan liabilitas sewa pembiayaan menyebabkan peningkatan beban keuangan. Hal ini menyebabkan tingkat utang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sabila et al. (2021) yang menyatakan bahwa tingkat utang tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen dalam penelitian hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 0,382 atau 38,2% yang terlihat dari nilai *Adjusted R²*, sisanya sebesar 61,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

2. Objek yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100 sehingga perusahaan yang digunakan berasal dari berbagai sektor dan memerlukan analisis mendalam pada masing-masing sektor.
3. Periode penelitian berada dalam periode sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 sehingga data laba perusahaan berfluktuasi signifikan.

5.3 Saran

Saran untuk penelitian ini adalah:

1. Menambah variabel independen dalam penelitian, seperti komisaris independen dan kualitas audit sehingga dapat membentuk model penelitian yang semakin mampu menjelaskan persistensi laba.
2. Penelitian ini menggunakan sampel Indeks Kompas100 sehingga emiten yang digunakan berasal dari berbagai sektor. Analisis dapat dilakukan lebih akurat jika dilakukan pada jenis sektor yang sama atau dilakukan analisis mendalam pada masing-masing sektor.
3. Periode penelitian yang digunakan tidak mencakup masa pandemi Covid-19 untuk menghindari adanya pengaruh lingkungan secara ekstrim yang dapat membiaskan hasil penelitian.

5.4 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi yang dapat ditarik adalah:

1. Perusahaan dengan arus kas operasi yang tinggi harus mampu memanfaatkan *excess cash* yang dimiliki dengan optimal untuk melakukan efisiensi *cost* dan meningkatkan pendapatannya untuk menghasilkan laba yang persisten.
2. Perusahaan harus memanfaatkan keuntungan yang dimiliki dengan perusahaan afiliasi untuk meningkatkan laba secara maksimal seperti *intercompany transaction*. Hal ini dikarenakan kebijakan tersebut dapat menghemat beban sehingga dapat menghasilkan laba yang persisten.